

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah suatu keadaan sejaterah yang meliputi fisik, mental dan sosial tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Maka secara analogi kesehatan bukan hanya sekedar bebas dari gangguan tetapi lebih kepada perasaan sehat, sejaterah dan bahagia, ada keserasian antara pikiran, perasaan dan perilaku dapat merasakan kebahagiaan dalam sebagian besar kehidupannya serta mampu mengatasi tantangan hidup sehari-hari. Sehat itu sendiri dapat diartikan suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial, tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Seiring perkembangan jaman tingkat kesehatan masyarakat juga ikut mengalami pergeseran. Pola hidup masyarakat juga mengalami perubahan, termasuk penyimpangan-penyimpangan dalam perilaku sehat dan hal ini juga di alami oleh keluarga

Keluarga mempunyai lima fungsi dalam kesehatan keluarga yaitu fungsi efektif, sosialisasi, dan penempatan sosial, perawatan kesehatan, reproduksi dan ekonomi. Keluarga berperan dan menjadi faktor kunci dalam menentukan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan anggota keluarga (Zulaekah, 2014). Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang tersusun atas kepala keluarga (berperan sebagai suami dan ayah) dan beberapa anak yang terkumpul dan tinggal bersama pada suatu tempat dalam kondisi yang saling membutuhkan/ketergantungan yakni anak membutuhkan orang tua dan begitupun sebaliknya.

Anak adalah bagian keluarga yang sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tua, karena mereka berkeinginan memberikan pendidikan moral dan juga pendidikan akhlak, fungsi sosialisasi kehidupan untuk anak, fungsi perlindungan untuk setiap anggota keluarga, fungsi perasaan dan pemberi kasih sayang sesama anggota keluarga, fungsi pendidikan dan juga penanaman ilmu dan praktek agama, fungsi penyedia kebutuhan ekonomi untuk anggota keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, fungsi biologis sebagai sebuah bagian untuk memperbanyak keturunan/generasi penerus, fungsi kasih sayang, rasa aman, dan perhatian antara sesama anggota keluarga dan fungsi rekreatif untuk setiap anggota keluarga dari berbagai macam aktivitas keseharian.

Dukungan keluarga yang diwujudkan dalam pemberian rangsang atau stimulasi tumbuh kembang pada anak terbukti mampu meningkatkan skor perkembangan anak pada kelompok intervensi. Anak membutuhkan stimulasi yang baik. Stimulasi yang kurang akan mengakibatkan kemampuan sosialisasi, bahasa, motorik halus dan kasar menjadi terlambat (Depkes RI, 2009). Apabila anak mendapatkan asupan gizi yang sesuai dengan tumbuh kembang optimal. Sebaliknya pada masa ini jika anak tidak memperoleh makanan sesuai dengan kebutuhan gizinya, maka periode keemasan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang anak dan balita pada masa ini. Upaya melindungi kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan normal khususnya bagi bayi dan balita diantaranya imunisasi, dan pemantauan pertumbuhan pada setiap bulannya. Peningkatan kesehatan serta pertumbuhan bayi ini dapat dilakukan di

puskesmas, puskesmas pembantu (Pustu), Polindes, dan yang terutama di Posyandu yang akan terlihat tumbuh kembang anak.

Hal diatas juga berlaku pada anakusia SD, yang memerlukan kebutuhan gizi yang paling banyak diadinkan padaa masa-masa berikutnya dan pada masa ini anak sering mengalami kesulitan makan, apabila kebutuhan nutrisi tidak ditangani dengan baik maka akan mudah mengalami gizi kurang. Bila tubuh memperoleh zat-zat gizi dan digunakan secara efisien akan tercapai status gizi optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja, dan kesehatan secara umum pada tingkat tinggi mungkin. Pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak, sangat membutuhkan dukungan keluarga untuk mengasuh dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkualitas, dan hal itu membutuhkan dukungan gizi yang baik juga. Kesehatan anak baik apabila gizi anak juga baik tetapi sebaliknya gizi anak tidak baik maka kesehatan anak tidak baik juga.

Berdasarkan hasil kunjungan ke rumah-rumah masyarakat di Kelurahan Heledulaa Utara masih terdapat adanya anak-anak yang kurus sedangkan disisi lain Kelurahan Heledulaa Utara adalah bagian dari Kota Gorontalo yang seharusnya sudah memiliki fasilitas yang cukup untuk mengatasi permasalahan gizi. Berdasarkan didapatkan dari Laporan Gizi Puskesmas Puskesmas Kota Timurtahun 2017 status gizi anak umur 6-12 Tahun adalah kategori Normal (N) sebanyak 342 Orang (73.5%). Anak kategori Kurus (K) sebanyak 47 Orang (10.1%). Anak kategori Sangat Kurus (SK) sebanyak 10 Orang (3.4%), serta Kategori Gemuk Sebanyak 60 Orang (13.0%)

Data diatas menunjukkan bahwa walaupun sudah berada di wilayah Kota Gorontalo yang telah memiliki fasilitas tetapi masih ada anak yang menderita gizi kurang. Saat ini anak-anak yang ada di wilayah Kelurahan Heledulaa Utara mejalani program pemberian SUJAKAJU (susu,jagung,kacang hijau). Hal ini dilakukan dalam rangka memperbaiki status gizi anak yang ada di wilayah tersebut.

SUJAKAJU memiliki komposisi gizi yang baik yang hampir sama dengan komposisi gizi susu yang berasal dari hewani. Keberhasilan pemberian SUJAKAJU tidak luput dari adanya dukungan keluarga. Ketergantungan yang dimiliki oleh anak terhadap keluarga nya dapat membantu proses perbaikan gizi tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana dukugan keluarga dalam membantu program pemberian SUJAKAJU. Penelitian sebelumnya oleh Kadir (2017) tentang SUJAKAJU menyatakan bahwa dari hasil fortivikasi jagung dan kacang hijau dengan perbandngan 2:1:1 (jagung dan kacang hijau, air) adalah produk SUJAKAJU yang dapat direkomendasi untuk membantu permasalahan gizi pada anak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Dukungan Keluarga Dalam Peningkatan Gizi Anak di Kelurahan Heledulaa Utara Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih terdapat 47 anak yang mengalami gizi kurang di wilayah Puskesmas Puskesmas Kota Timur Kelurahan Kota Gorontalo.
2. Masih kurangnya perhatian keluarga terhadap asupan gizi anak.
3. Program perbaikan gizi terhadap anak SD masih belum banyak dilakukan.
4. Pengetahuan Program SUJAKAJU dalam alternatif untuk meningkatkan gizi anak masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah “Bagaimana Peran Dukungan Keluarga Dalam Peningkatan Gizi Anak di Kelurahan Heledulaa Utara Kota Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan keluarga dalam peningkatan gizi anak di Kelurahan Heledulaa Utara Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui dukungan keluarga berdasarkan pengetahuan dalam peningkatan gizi anak di Kelurahan Heledulaa Utara Kota Gorontalo.
- b. Untuk mengetahui dukungan keluarga berdasarkan sikap terhadap peningkatan gizi anak di Kelurahan Heledulaa Utara Kota Gorontalo.
- c. Untuk mengetahui dukungan keluarga berdasarkan tindakan terhadap peningkatan gizi anak di Kelurahan Heledulaa Utara Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penyusunan karya ilmiah yang berhubungan dengan peran dukungan keluarga dalam peningkatan gizi anak Di Kelurahan Heledulaa Utara Kota Gorontalo.

1.5.2 Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang pentingnya peran dukungan keluarga dalam peningkatan gizi anak dalam satu keluarga.

b. Bagi Pihak Puskesmas

Dapat dijadikan masukan guna meningkatkan layanan kesehatan khususnya pemberian Sajakaju untuk pemenuhan asupan gizi pada anak.